

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu titik tombak yang akan membawa Indonesia menjadi bangsa yang maju adalah melaksanakan pembangunan. Bidang yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan negara adalah perekonomian. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peranan lembaga keuangan bank. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank menjadi pemberi kontribusi besar dalam peningkatan iklim investasi Indonesia (Noviantari et al., 2017). Bank menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha. Penyaluran modal yang dilakukan bank juga menjadi *kick-starter* dalam berbagai pertumbuhan ekonomi. Bank memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan pengembangan kewirausahaan. Bantuan ini menjadi peran tidak langsung bank dalam menggerakkan roda perekonomian nasional.

Secara umum, fungsi bank adalah sebagai *financial intermediary* atau lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali (Noviantari et al., 2017). Bank sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat menyimpan dananya di bank. Kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi akan memperbesar kemampuan bank menghimpun dana secara efisien (Silaban et al., 2018). Hilangnya kepercayaan masyarakat pada bank sangat membahayakan

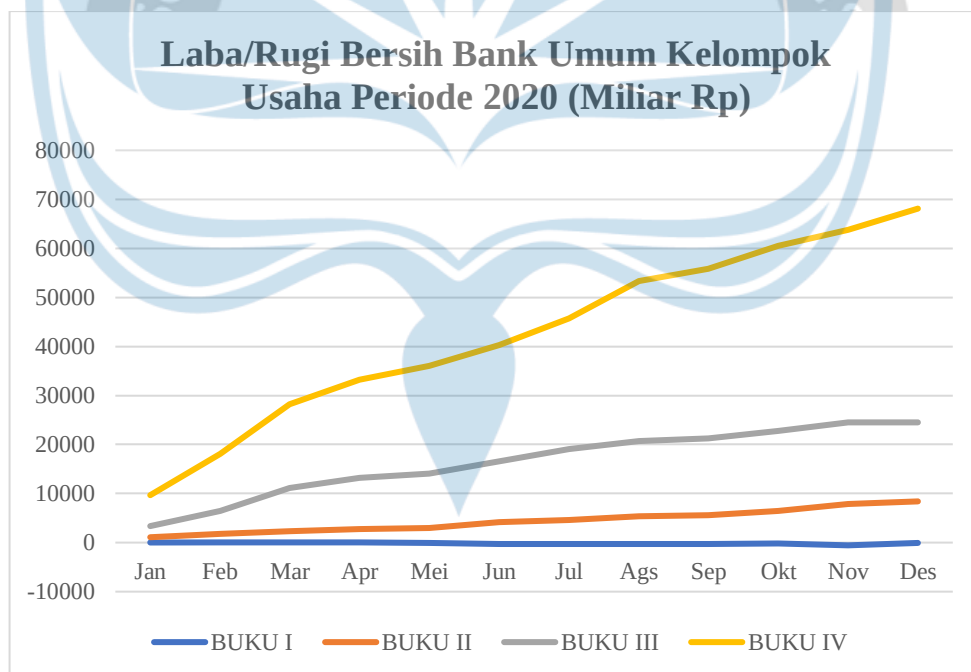
sektor perbankan karena dapat menyebabkan *bank run* bahkan kebangkrutan bank (Casu et al., 2015).

Bank harus memiliki kemampuan meningkatkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan agar memperoleh kepercayaan investor (Sirait et al., 2020). Bank yang memiliki kinerja efektif dan efisien lebih mudah untuk menghasilkan laba yang optimal. Pertumbuhan laba digunakan manajemen untuk melihat performa bank pada suatu periode. Pertumbuhan laba pada suatu periode juga digunakan untuk menciptakan gambaran laba yang akan diperoleh periode selanjutnya (Taruna & Setiawan, 2019). Gambaran ini dapat digunakan para investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Meningkatnya tekanan pada bank untuk meningkatkan pengembalian pemegang saham berarti bank harus menanggung risiko yang lebih tinggi. Bank harus mengelola risiko ini untuk menghindari kerugian (Casu et al., 2015).

Bank di Indonesia diklasifikasikan menjadi 4 kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU). Peraturan mengenai klasifikasi ini dikeluarkan pada tahun 2012 oleh Bank Indonesia. Aturan Bank Indonesia diperbaharui pada 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Ghozze, 2017). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, terdapat 4 kategori BUKU. Kategori BUKU I merupakan bank bermodal inti kurang dari 1 triliun rupiah. Kategori BUKU II merupakan bank bermodal inti antara 1 triliun rupiah hingga 5 triliun rupiah. Kategori BUKU III merupakan bank bermodal inti antara 5 triliun rupiah hingga

30 triliun rupiah. Kategori BUKU IV merupakan bank bermodal inti lebih dari 30 triliun rupiah.

Berdasarkan data OJK, laba bersih industri perbankan hingga akhir tahun 2019 hanya tumbuh 6% secara tahunan menjadi Rp. 130,77 triliun (Khadafi & Richard, 2020). Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selama tahun 2019 penurunan laba terjadi pada mayoritas kelompok bank umum di Indonesia. Kelompok bank pada BUKU I, II, dan III tercatat mengalami penurunan laba dibandingkan dengan realisasi. BUKU IV dicatat masih berhasil menumbuhkan laba dibandingkan BUKU I, II, dan III (Wiratmi, 2020).



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2020.

Gambar 1.1.

Laba/Rugi Bersih Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) Periode 2020

Bank dalam kategori BUKU IV ini diantaranya adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan modal inti Rp. 170,43 triliun; PT Bank Central Asia Tbk dengan modal inti Rp. 160,95 triliun; PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang memiliki modal inti Rp. 153,49 triliun; PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan modal inti Rp. 96,06 triliun; PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan modal inti Rp. 37,04 triliun; PT Bank CIMB Niaga Tbk bermodal inti Rp. 35,75 triliun; serta PT Bank Danamon Tbk yang menembus lebih dari Rp. 30 triliun setelah merger. Pada 20 Januari 2021, PT Bank Permata Tbk turut menjadi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) IV karena tercatat memiliki modal inti lebih dari Rp. 30 triliun. Hingga saat ini tercatat 8 bank yang termasuk dalam bank umum kelompok usaha IV (Khadafi, 2021).

Pemerintah mengawasi bank-bank di Indonesia dalam menjalankan aktivitas perbankannya melalui Bank Indonesia. Bank Indonesia menjaga kestabilan sektor perbankan dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah kebijakan mengenai kesehatan bank. Bank di Indonesia dapat dikategorikan sebagai bank sehat maupun kurang sehat. Bank yang sehat lebih mudah untuk menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat (Permana, 2012).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tingkat kesehatan bank di Indonesia diukur menggunakan rasio CAMEL. Peraturan ini kemudian digantikan oleh PBI No.13/1/PBI/2011 yang memperkenalkan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Metode RGEC menggunakan metode

manajemen risiko untuk menilai tingkat kesehatan bank (Lasta et al., 2014). Peraturan ini juga mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian secara mandiri yang dikenal sebagai *self assesment*. Penilaian *self assesment* dilakukan dengan menggunakan pendekatan risiko yaitu *Risk-Based Bank Rating/RBBR*.

Terdapat 4 faktor yang menjadi indikator metode RGEC. Faktor pertama yaitu *risk profile* yang merupakan penilaian terhadap tingkat risiko yang mempengaruhi kinerja bank. Faktor *risk profile* akan diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) untuk risiko kredit dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk risiko likuiditas. Faktor kedua yaitu *good corporate governance* yang menilai manajemen serta hubungan baik bank antara pihak internal bank (manajemen) dengan pihak eksternal yaitu pemegang saham, investor serta masyarakat. Faktor ketiga adalah *earnings* yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) akan digunakan untuk mengukur faktor ini. Faktor terakhir yaitu *Capital* berupa penilaian terhadap tingkat kecukupan modal. Rasio yang akan digunakan untuk mengukur faktor ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Bank Indonesia dapat mengkategorikan suatu bank sebagai bank sehat maupun kurang sehat melalui analisis RGEC bank tersebut. Bank yang sehat dapat memenuhi kewajibannya sebagai lembaga keuangan negara yang dapat dipercaya. Masyarakat juga akan memiliki kepercayaan kepada bank yang memiliki risiko rendah. Tingkat kesehatan bank juga dapat menjadi acuan dan faktor pendukung keputusan investasi (Hapsari, 2008). Bank yang sehat bekerja keras untuk mencapai target laba dan mencegah terjadinya penurunan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reskiana (2019) menyimpulkan adanya pengaruh rasio CAR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu (2012) mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan variabel CAR dan NPL terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang masalah yang menunjukkan adanya prediksi terhadap ada atau tidak adanya hubungan antara pertumbuhan laba dengan tingkat kesehatan bank, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap pertumbuhan laba?
2. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap pertumbuhan laba?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governence* terhadap pertumbuhan laba?
4. Bagaimana pengaruh BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional) terhadap pertumbuhan laba?
5. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pertumbuhan laba?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam kategori Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) IV selama periode penelitian yaitu tahun 2012 – 2020 dan telah mempublikasikan laporan tahunannya di situs web resmi perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap pertumbuhan laba.
2. Menganalisa pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap pertumbuhan laba.
3. Menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pertumbuhan laba.
4. Menganalisa pengaruh BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional) terhadap pertumbuhan laba.
5. Menganalisa pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap pertumbuhan laba.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai bank, penilaian tingkat kesehatan bank serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bagi pembaca. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Bagian ini memaparkan rincian sistematika penulisan yang akan dilakukan oleh penulis. Penulisan penelitian akan terdiri dari 5 bagian :

1. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. **BAB II : LATAR BELAKANG**

Bab ini berisi landasan teori yang melingkupi dasar teori yang berkaitan dengan penelitian serta studi terkait yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan hipotesis.

3. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian yang dilakukan, sampel yang digunakan, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian, kerangka teoritis, serta teknik yang digunakan untuk analisis data.

4. **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Uji statistik dan pembahasan mengenai

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan disajikan melalui bab ini.

5. BAB V : PENUTUP

Bagian ini akan memberikan kesimpulan, keterbatasan dalam melakukan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.

